



Pengaruh Penerimaan Teknologi Digital terhadap Kualitas Kinerja Aparatur pada Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Dicken Naluraning Yasmara^{1*}, Trena Aktiva Oktariyanda², Meirinawati³, Eva Hany Fanida⁴

¹⁻⁴Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: dicken.22093@mhs.unesa.ac.id¹, trendaoktariyanda@unesa.ac.id^{2*}, meirinawati@unesa.ac.id³, evafanida@unesa.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: trendaoktariyanda@unesa.ac.id

Abstract. *The utilization of digital technology in government administration is a critical measure to improve employee performance and the efficiency of public services. However, the effectiveness of implementing this technology is highly determined by the degree to which employees accept the digital systems being used. This study aims to analyze the impact of digital technology acceptance on employee performance at the Mojoroto District Office in Kediri City. The research employs a quantitative method with an explanatory design. Information was obtained through a questionnaire survey distributed to all employees at the Mojoroto District Office, totaling 30 respondents, using total sampling techniques. Indicators of digital technology adoption were evaluated based on perceptions of benefits, operational ease, social pressure, and infrastructural support, while employee performance was assessed according to the quality of work output and responsibilities. Data analysis involved descriptive statistics, validity and reliability tests, and ordinal linear regression. The study findings indicate that digital technology acceptance has a positive and significant influence on employee performance. The coefficient of determination figure reveals that digital technology adoption can explain a large part of the fluctuations in employee performance, with the remaining variation influenced by variables outside the research model. These results imply that the greater the level of digital technology acceptance, the better the resulting employee performance. This study concludes that strengthening digital capabilities, technical guidance, and institutional support are key strategies for enhancing employee performance and public service quality at the district level.*

Keywords: *Digital Technology Acceptance; District Office; E-Government; Performance Quality; UTAUT.*

Abstrak. Penggunaan teknologi digital dalam administrasi pemerintah merupakan langkah krusial untuk memperbaiki performa pegawai dan efisiensi layanan masyarakat. Akan tetapi, efektivitas implementasi teknologi ini sangat ditentukan oleh sejauh mana pegawai menerima sistem digital yang diterapkan. Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak penerimaan teknologi digital pada performa pegawai di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Penelitian menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksplanatori. Informasi diperoleh melalui survei kuesioner yang disebarkan kepada semua pegawai Kantor Kecamatan Mojoroto, yaitu sebanyak 30 responden, menggunakan teknik pengambilan sampel total. Indikator adopsi teknologi digital dievaluasi melalui pandangan tentang keuntungan, kemudahan operasional, tekanan sosial, dan bantuan infrastruktur, sementara performa pegawai dinilai berdasarkan kualitas output kerja dan tanggung jawab. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, pengujian validitas serta reliabilitas, dan regresi linier ordinal. Temuan studi menunjukkan bahwa penerimaan teknologi digital memberikan pengaruh positif yang signifikan pada performa pegawai. Angka koefisien determinasi mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital dapat menjelaskan sebagian besar fluktuasi performa pegawai, dengan sisa variasi dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian. Hasil ini menyiratkan bahwa semakin besar tingkat penerimaan teknologi digital, maka performa pegawai yang dihasilkan akan semakin baik. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan kemampuan digital, bimbingan teknis, serta dukungan institusional merupakan strategi utama untuk meningkatkan performa pegawai dan kualitas layanan publik di level kecamatan.

Kata kunci: *E-Government; Kecamatan; Kualitas Kinerja Aparatur; Penerimaan Teknologi Digital; UTAUT.*

1. LATAR BELAKANG

Administrasi publik memiliki peran penting dalam mengatur, mengelola, dan memastikan jalannya pemerintahan serta pelayanan masyarakat secara efektif dan efisien. Konsep manajemen publik menekankan prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas untuk

mencapai kinerja optimal. Penerapan sistem digital atau *e-government* menjadi strategi utama untuk mempercepat proses administrasi dan memperluas akses informasi. Teknologi ini mempercepat administrasi (Amirullah, 2023). Teknologi juga memperluas akses informasi (Anggraeni & Rahmawati, 2024). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup keterampilan, pengetahuan dan perangkat yang digunakan untuk merancang, mengelola, serta mengaplikasikan sistem agar produktivitas dan efisiensi kerja meningkat (Munti & Syaifuddin, 2020). Dengan adanya teknologi, lembaga pemerintah dapat memperkuat koordinasi lintas sektor, menurunkan biaya pelayanan publik dan memperluas kolaborasi dengan masyarakat maupun sektor swasta (Pratama et al., 2015).

Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, tantangan muncul terkait literasi digital aparatur dan masyarakat. Akses teknologi tanpa kemampuan evaluasi informasi dapat menimbulkan masalah sosial baru seperti penyebaran informasi palsu. Sebagian masyarakat masih kesulitan membedakan informasi benar dan palsu (Sekarhati, 2024). Data Kementerian Kominfo menunjukkan ratusan juta konten *hoax* beredar setiap tahun. Aparatur yang menerima teknologi dengan baik dan memiliki persepsi positif terhadap kemanfaatan serta kemudahan penggunaan cenderung lebih mampu meningkatkan kualitas kinerjanya (Sisilianingsih et al., 2023). Aparatur yang beradaptasi dengan teknologi juga cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas sehari-hari (Fauzi et al., 2025).

Di Indonesia, pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat, namun kesiapan antarwilayah masih berbeda-beda. Indeks Pembangunan TIK Indonesia pada 2022 menunjukkan peningkatan secara umum tetapi masih ada ruang perbaikan termasuk di tingkat instansi pemerintahan lokal (BPS, 2023). Kota Kediri telah mengimplementasikan berbagai platform digital seperti PPID, LPSE, JDIH, SAKIP, SIASAT dan SURGA untuk mendukung transparansi, akuntabilitas dan partisipasi publik. Sistem ini memfasilitasi pelaporan, pengawasan, dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat sekaligus meningkatkan fleksibilitas kinerja aparatur.

Di tingkat Kecamatan Mojoroto, aparatur memanfaatkan platform digital tersebut dalam layanan sehari-hari. Meskipun sistem telah tersedia, efektivitas pemanfaatannya masih sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi aparatur (Rahim, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan digitalisasi layanan meningkatkan efisiensi, tetapi keterbatasan kompetensi digital aparatur masih menjadi hambatan (Irawan & Fanida, 2020). Digitalisasi yang diterapkan pada layanan administrasi penduduk juga menunjukkan kendala terkait kemampuan aparatur dalam mengoperasikan sistem (Susanto et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa meskipun *e-government* telah diterapkan, peningkatan kualitas kinerja

aparatur sangat ditentukan oleh sejauh mana teknologi diterima dan diadaptasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penerimaan teknologi digital terhadap kualitas kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri menjadi penting sebagai dasar strategi peningkatan kualitas pelayanan publik di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Penerimaan Teknologi

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan model konseptual yang dirumuskan oleh Venkatesh et al. (2003) untuk mengintegrasikan berbagai teori penerimaan teknologi yang telah ada sebelumnya. Model ini digunakan untuk memahami bagaimana persepsi individu memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam *UTAUT*, terdapat empat konstruk utama yang berperan penting, yaitu ekspektasi kinerja yang berkaitan dengan manfaat teknologi terhadap pencapaian tugas, ekspektasi usaha yang mencerminkan tingkat kemudahan penggunaan, pengaruh sosial yang menggambarkan tekanan atau dorongan dari lingkungan sekitar, serta kondisi pendukung yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung penggunaan teknologi.

Selain konstruk utama tersebut, *UTAUT* juga memasukkan variabel moderator yang meliputi jenis kelamin, usia, pengalaman pengguna, serta tingkat kesukarelaan dalam penggunaan teknologi, yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antar konstruk (Aprianto, 2022). Keunggulan model *UTAUT* terletak pada kemampuannya dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi secara lebih komprehensif dibandingkan model sebelumnya. Venkatesh et al. (2003) menunjukkan bahwa *UTAUT* mampu menjelaskan proporsi yang signifikan dari variasi niat perilaku pengguna, bahkan mencapai sekitar 70 persen, sehingga dinilai lebih unggul dibandingkan model penerimaan teknologi klasik seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Dalam konteks sektor publik, penerapan *UTAUT* dinilai relevan untuk mengkaji adopsi teknologi digital oleh aparatur pemerintahan, mengingat karakteristik organisasi publik yang dipengaruhi oleh faktor struktural dan sosial (Mustaqim et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Kumala (2019) menyatakan bahwa *UTAUT* dapat digunakan sebagai kerangka analisis yang tepat dalam penelitian administrasi publik, khususnya dalam menilai penerimaan dan pemanfaatan sistem digital oleh aparatur.

Teori Kualitas Kinerja

Kinerja dipahami sebagai hasil dari serangkaian aktivitas kerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja tidak hanya berkaitan dengan *output* yang dihasilkan, tetapi juga mencerminkan proses pelaksanaan tugas, efektivitas kerja, serta tanggung jawab individu dalam menjalankan perannya (Kasmir, 2016). Dengan demikian, kinerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun yang bersifat pelayanan publik.

Sunandar (2020) memandang kinerja sebagai representasi tingkat pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan yang berlandaskan pada sasaran, visi, dan misi organisasi. Sementara itu, Fahmi (2013) menekankan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan pandangan tersebut, kinerja dapat dipahami sebagai gambaran kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dalam konteks organisasi sektor publik, kinerja aparatur memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Aparatur dituntut untuk bekerja secara profesional, efektif, dan akuntabel agar pelayanan publik dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja aparatur menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh instansi pemerintah dalam menghadapi tuntutan perubahan dan perkembangan teknologi digital.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Nasir (2013) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, serta pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Sementara itu, Alwahaishi dan Snáśel (2013) mengemukakan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha merupakan faktor dominan yang memengaruhi niat perilaku pengguna dalam pemanfaatan teknologi komunikasi. Hasil penelitian Mustaqim et al. (2018) dan Mulyani (2018) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa konstruk utama dalam *UTAUT* berkontribusi terhadap niat penggunaan teknologi digital, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi sesuai dengan konteks penelitian dan karakteristik pengguna.

Dalam lingkungan pemerintahan, Anisa dan Ananda (2019) menemukan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat aparatur dalam mengimplementasikan sistem informasi keuangan daerah, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi menjadi aspek penting dalam penerimaan sistem digital. Di sisi lain, Nasution (2018) mengungkapkan bahwa kualitas kerja dan sistem pengawasan memiliki hubungan positif dengan kinerja aparatur, meskipun penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkannya dengan aspek penerimaan teknologi digital. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun model *UTAUT* telah banyak diterapkan di berbagai sektor, penelitian yang secara langsung menghubungkan penerimaan teknologi digital dengan kualitas kinerja aparatur pemerintahan, khususnya pada tingkat kecamatan, masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memposisikan penerimaan teknologi digital sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas kinerja aparatur, yang tercermin melalui persepsi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, pengaruh lingkungan sosial, serta dukungan fasilitas dan infrastruktur kerja.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik serta pemanfaatan analisis statistik untuk memperoleh temuan empiris yang bersifat objektif (Mulyadi, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara terstruktur dan terukur.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab dan akibat serta mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sari et al., 2023). Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh penerimaan teknologi digital terhadap kualitas kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran penerimaan teknologi digital dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja aparatur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, yang berlokasi di Jl. KDP Slamet No. 29, Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Jawa Timur, pada Desember 2025. Lokasi penelitian dipilih karena Kantor Kecamatan Mojoroto berperan

sebagai pusat administrasi pemerintahan tingkat kecamatan sekaligus menjadi titik interaksi langsung antara aparatur dan masyarakat dalam penyelenggaraan berbagai layanan publik, termasuk layanan berbasis sistem digital. Tingginya jumlah penduduk serta kompleksitas pelayanan publik menjadikan kecamatan ini relevan untuk mengkaji pengaruh penerimaan teknologi digital terhadap kualitas kinerja aparatur, sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas penyelenggaraan pemerintahan kecamatan mencerminkan kesiapan aparatur dalam menghadapi dinamika dan perubahan masyarakat (Saprianda, 2022). Selain itu, Kantor Kecamatan Mojooroto telah menerapkan berbagai sistem *e-government* yang mendukung pelaksanaan tugas aparatur secara lebih efisien dan akurat, sehingga memungkinkan penelitian ini mengkaji secara empiris keterkaitan antara penerimaan teknologi digital dan kualitas kinerja aparatur berdasarkan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu aparatur di Kantor Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan memanfaatkan media *Google Form*. Kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel-variabel penelitian berdasarkan persepsi responden masing-masing (Arifin, 2011). Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS guna menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen resmi instansi yang berkaitan dengan kinerja aparatur, laman web resmi, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat dasar teoritis penelitian, memberikan gambaran konteks penelitian, serta mendukung proses analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai yang bertugas di Kantor Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri. Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan berpotensi menjadi sumber data dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi penelitian ini meliputi seluruh aparatur yang berperan dalam kegiatan administrasi dan pelayanan publik di Kantor Kecamatan Mojooroto, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Aparatur tersebut terdiri atas Aparatur Sipil

Negara (ASN), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), PPPK Paruh Waktu, serta pegawai non-ASN.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif terbatas dan kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai penerimaan teknologi digital serta kualitas kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Variabel Penelitian

Penelitian ini fokus pada dua variabel utama, yaitu penerimaan teknologi digital sebagai variabel independen (X) dan kualitas kinerja aparatur sebagai variabel dependen (Y). Penerimaan teknologi digital merujuk pada sejauh mana aparatur dapat menerima, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital dalam melaksanakan tugas serta memberikan pelayanan publik. Pengukuran variabel ini menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), dengan empat indikator utama: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Indikator-indikator tersebut mencerminkan persepsi manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta ketersediaan dukungan dan fasilitas pendukung teknologi.

Sementara itu, kualitas kinerja aparatur diartikan sebagai capaian kerja yang diperoleh aparatur dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar organisasi. Aspek ini mencakup mutu pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta kuantitas output yang dihasilkan (Kasmir, 2016). Variabel ini digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan tugas aparatur berlangsung secara efektif dan efisien dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan publik. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan penerimaan teknologi digital sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai sarana utama. Kuesioner dibuat agar responden dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait penerimaan teknologi digital serta kinerja aparatur secara langsung. Seluruh aparatur Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri menjadi sasaran pengisian kuesioner, yang disebarakan melalui *Google Form* agar lebih praktis dan efisien.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014), kuesioner merupakan metode yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab sesuai kondisi responden.

Untuk menilai jawaban responden, penelitian ini menggunakan skala *Likert* lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga setiap jawaban dapat diubah menjadi data numerik. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menilai persepsi dan sikap responden secara kuantitatif. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, yang digunakan untuk menafsirkan hasil statistik dan menelaah hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian secara sistematis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, pengujian pengaruh penerimaan teknologi digital terhadap kualitas kinerja aparatur dianalisis menggunakan regresi linier berbasis peringkat (*rank-based linear regression*). Metode ini digunakan karena data penelitian berskala ordinal dan dinilai lebih sesuai untuk mengakomodasi karakteristik data persepsi yang diukur menggunakan skala *Likert*. Model ini memungkinkan analisis hubungan kausal antarvariabel tanpa harus bergantung pada asumsi parametrik yang ketat, sehingga hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih robust mengenai peran penerimaan teknologi digital terhadap kualitas kinerja aparatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur di Kantor Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri, pada bulan Desember 2025. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran penerimaan teknologi digital, kualitas kinerja aparatur, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Teknologi (X)

Untuk memberikan pemahaman awal tentang jawaban responden terhadap variabel penerimaan teknologi, penelitian ini menyajikan data dalam bentuk statistik deskriptif. Tabel yang disertakan menunjukkan jumlah jawaban, persentase, serta rata-rata (mean) masing-

masing pernyataan, sehingga dapat terlihat kecenderungan umum dan pola persepsi responden terhadap penerimaan teknologi digital.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Teknologi (X).

No	Item	Jawaban Responden										Total	Rata-Rata (Mean)
		1		2		3		4		5			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X1	2	6,67	0	0	0	0	19	63,33	9	30	30	4,10
2.	X2	1	3,33	0	0	3	10	14	46,67	12	40	30	4,20
3.	X3	1	3,33	0	0	1	3,33	23	76,67	5	16,67	30	4,03
4.	X4	1	3,33	0	0	0	0	24	80	5	16,67	30	4,07
5.	X5	2	6,67	0	0	3	10	19	63,33	6	20	30	3,90
6.	X6	1	3,33	0	0	4	13,33	21	70	4	13,33	30	3,90
7.	X7	2	6,67	0	0	1	3,33	20	66,67	7	23,33	30	4,00
8.	X8	2	6,67	0	0	8	26,67	17	56,67	3	10	30	3,63
9.	X9	1	3,33	0	0	5	16,67	21	70	3	10	30	3,83
10	X10	1	3,33	0	0	1	3,33	25	83,33	3	10	30	3,97
11.	X11	2	6,67	0	0	0	0	21	70	7	23,33	30	4,03
12.	X12	2	6,67	0	0	1	3,33	21	70	6	20	30	3,97
13.	X13	2	6,67	0	0	4	13,33	23	76,67	1	3,33	30	3,70
14.	X14	1	3,33	0	0	3	10	23	76,67	3	10	30	3,90
15.	X15	1	3,33	0	0	3	10	22	73,33	4	13,33	30	3,93
16.	X16	1	3,33	0	0	4	13,33	23	76,67	2	6,67	30	3,83

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel penerimaan teknologi digital menunjukkan kecenderungan persepsi yang positif dari responden. Nilai rata-rata (*mean*) pada seluruh item pernyataan berada pada rentang 3,63 hingga 4,20, yang mengindikasikan bahwa mayoritas aparatur Kecamatan Mojojoto telah menerima dan merasakan manfaat penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Indikator dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada item X2, yaitu pernyataan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan kualitas hasil kerja, dengan nilai *mean* sebesar 4,20. Temuan ini menunjukkan bahwa responden secara kuat meyakini peran teknologi digital dalam mendukung peningkatan mutu kinerja aparatur, baik dari sisi ketepatan, efektivitas, maupun hasil kerja yang dihasilkan. Persepsi positif ini mencerminkan adanya *performance expectancy* yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital di lingkungan kerja.

Sementara itu, indikator dengan nilai *mean* terendah terdapat pada item X8 mengenai kecepatan dalam mempelajari teknologi digital, dengan nilai *mean* sebesar 3,63. Meskipun nilai tersebut masih berada pada kategori cukup tinggi, temuan ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan dan tingkat adaptasi aparatur dalam mempelajari teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *effort expectancy* masih memerlukan perhatian, khususnya melalui

peningkatan pendampingan dan pelatihan teknis agar seluruh aparatur dapat beradaptasi secara optimal terhadap perkembangan teknologi digital.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif variabel penerimaan teknologi digital menunjukkan bahwa aparatur Kecamatan Mojoroto memiliki sikap dan persepsi yang positif terhadap penggunaan teknologi digital. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja aparatur, sekaligus memperkuat peran teknologi digital sebagai sarana penunjang efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat kecamatan.

Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Kinerja (Y)

Statistik deskriptif pada variabel kualitas kinerja digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan. Berikut tabel distribusi frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata (mean) dari masing-masing item pernyataan pada variabel kualitas kinerja (Y) berdasarkan jawaban responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Kinerja (Y).

No.	Item	Jawaban Responden										Total	Rata-Rata (Mean)
		1	2	3	4	5							
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Y1	2	6,67	0	0	2	6,67	21	70	5	16,67	30	3,90
2.	Y2	2	6,67	3	10	7	23,33	17	56,67	1	3,33	30	3,40
3.	Y3	2	6,67	0	0	5	16,67	21	70	2	6,67	30	3,70
4.	Y4	1	3,33	1	3,33	3	10	22	73,33	3	10	30	3,83
5.	Y5	2	6,67	0	0	2	6,67	23	76,67	3	10	30	3,83
6.	Y6	2	6,67	0	0	4	13,33	22	73,33	2	6,67	30	3,70
7.	Y7	1	3,33	2	6,67	4	13,33	21	70	2	6,67	30	3,67
8.	Y8	1	3,33	0	0	2	6,67	22	73,33	5	16,67	30	3,97
9.	Y9	1	3,33	0	0	3	10	21	70	5	16,67	30	3,97

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel kualitas kinerja aparatur menunjukkan persepsi yang cenderung positif. Nilai rata-rata (*mean*) pada seluruh item pernyataan berada pada rentang 3,40 hingga 3,97, yang mengindikasikan bahwa secara umum aparatur Kecamatan Mojoroto menilai kualitas kinerja mereka berada pada kategori cukup hingga tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan aparatur dalam menyelesaikan tugas, mengelola waktu kerja, serta mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Indikator dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada item Y8 dan Y9, masing-masing dengan nilai mean sebesar 3,97. Kedua indikator tersebut berkaitan dengan peningkatan produktivitas kerja serta kemampuan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dengan dukungan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi positif terhadap efisiensi dan output kerja aparatur, khususnya dalam meningkatkan kapasitas kerja dan produktivitas secara keseluruhan.

Sementara itu, indikator dengan nilai *mean* terendah terdapat pada item Y2, yaitu pernyataan mengenai hasil pekerjaan yang jarang mengalami kesalahan, dengan nilai mean sebesar 3,40. Meskipun masih berada pada kategori cukup, hasil ini mengindikasikan bahwa aspek ketelitian dan akurasi kerja belum sepenuhnya optimal. Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengendalian kualitas kerja, baik melalui penguatan standar operasional, evaluasi berkala, maupun peningkatan kompetensi aparatur agar kualitas hasil kerja dapat semakin ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif variabel kualitas kinerja menunjukkan bahwa aparatur Kecamatan Mojooroto memiliki tingkat kinerja yang relatif baik, terutama pada aspek produktivitas dan penyelesaian pekerjaan. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan pada aspek ketepatan dan minimnya kesalahan kerja, yang menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas Variabel Penerimaan Teknologi (X)

Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan setiap item pernyataan dalam variabel penerimaan teknologi untuk merepresentasikan konsep yang ingin diukur. Pada penelitian ini, hasil uji validitas disajikan dalam bentuk tabel yang membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel, sekaligus mempertimbangkan tingkat signifikansi, sebagai dasar untuk menentukan apakah setiap pernyataan dapat dikategorikan valid atau tidak.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penerimaan Teknologi (X).

No.	Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
1.	X1	0,684	0,361	0,000	Valid
2.	X2	0,836	0,361	0,000	Valid
3.	X3	0,900	0,361	0,000	Valid
4.	X4	0,876	0,361	0,000	Valid
5.	X5	0,867	0,361	0,000	Valid
6.	X6	0,832	0,361	0,000	Valid
7.	X7	0,842	0,361	0,000	Valid
8.	X8	0,832	0,361	0,000	Valid
9.	X9	0,820	0,361	0,000	Valid
10.	X10	0,892	0,361	0,000	Valid
11.	X11	0,853	0,361	0,000	Valid
12.	X12	0,816	0,361	0,000	Valid
13.	X13	0,852	0,361	0,000	Valid
14.	X14	0,878	0,361	0,000	Valid
15.	X15	0,874	0,361	0,000	Valid
16.	X16	0,800	0,361	0,000	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel penerimaan teknologi (X), seluruh pernyataan menunjukkan kesesuaian dengan konstruk yang diukur. Nilai r-hitung untuk masing-masing item lebih tinggi daripada r-tabel sebesar 0,361, dan nilai signifikansi setiap item berada di bawah 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa semua item mampu mencerminkan aspek yang dimaksud secara akurat. Dengan demikian, seluruh pernyataan dapat digunakan secara sah sebagai instrumen penelitian tanpa perlu revisi lebih lanjut.

b. Uji Validitas Variabel Kualitas Kinerja (Y)

Untuk memastikan kemampuan setiap pernyataan dalam mengukur variabel kualitas kinerja (Y), dilakukan pengujian validitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel yang menampilkan perbandingan antara nilai r-hitung dan r-tabel, serta memperhatikan tingkat signifikansi masing-masing item. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah setiap pernyataan dapat dikategorikan valid dan layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kualitas Kinerja (Y).

No.	Item	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
1.	Y1	0,884	0,361	0,000	Valid
2.	Y2	0,826	0,361	0,000	Valid
3.	Y3	0,927	0,361	0,000	Valid
4.	Y4	0,822	0,361	0,000	Valid
5.	Y5	0,910	0,361	0,000	Valid
6.	Y6	0,918	0,361	0,000	Valid
7.	Y7	0,810	0,361	0,000	Valid
8.	Y8	0,874	0,361	0,000	Valid
9.	Y9	0,842	0,361	0,000	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Hasil pengujian validitas untuk variabel kualitas kinerja (Y) menunjukkan bahwa semua item pernyataan memenuhi syarat pengukuran. Setiap nilai r-hitung terbukti lebih tinggi daripada r-tabel sebesar 0,361, dan tingkat signifikansi setiap item berada di bawah 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa seluruh pernyataan mampu menangkap aspek kualitas kinerja aparatur secara tepat. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan secara sah sebagai instrumen penelitian tanpa memerlukan perubahan.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel penerimaan teknologi (X) dan variabel kualitas kinerja

(Y), dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai tolok ukur tingkat keandalan setiap instrumen.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1.	Variabel Penerimaan Teknologi (X)	0,970	$\geq 0,60$	Reliabel
2.	Variabel Kualitas Kinerja (Y)	0,958	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Variabel penerimaan teknologi (X) mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970, sedangkan variabel kualitas kinerja (Y) memperoleh nilai 0,958. Kedua nilai ini jauh melebihi ambang batas minimum 0,60, yang menandakan bahwa seluruh instrumen dapat dianggap andal dan konsisten untuk digunakan dalam pengolahan dan analisis data penelitian selanjutnya.

Regresi Linier Berbasis Peringkat

Regresi linier berbasis peringkat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penerimaan teknologi terhadap variabel kualitas kinerja. Berikut tabel hasil pengujian regresi linier berbasis peringkat yang meliputi nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), nilai F, serta koefisien regresi dan tingkat signifikansi sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 6. Regresi Linier Berbasis Peringkat.

Model	R	R^2	Adjusted R^2	F	B	Std. Error	β	t	p (Sig.)
X - Y	0,703	0,494	0,476	27,358	0,688	0,132	0,703	5,230	0,000

Sumber : Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan yang cukup kuat antara penerimaan teknologi digital dan kualitas kinerja aparatur, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,703. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,494, yang berarti sekitar 49,4 persen variasi dalam kualitas kinerja aparatur dapat dijelaskan oleh penerimaan teknologi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F mencapai 27,358 dengan tingkat signifikansi 0,000, menandakan bahwa model regresi dapat diterima dan layak digunakan. Analisis regresi lebih lanjut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,688, dengan t hitung 5,230 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien beta (β)

0,703 menegaskan bahwa penerimaan teknologi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja aparatur.

Pembahasan

Pembahasan Variabel Penerimaan Teknologi (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerimaan teknologi digital oleh aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri secara umum berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata sebagian besar item pernyataan berada di atas angka 3,90, yang menunjukkan bahwa aparatur telah memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan publik. Kondisi ini mencerminkan bahwa teknologi digital telah diterima sebagai bagian penting dalam aktivitas kerja aparatur.

Item-item dengan nilai rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa aparatur merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi digital, terutama dalam membantu penyelesaian pekerjaan secara lebih cepat, efisien, dan terstruktur. Persepsi positif terhadap manfaat teknologi tersebut mengindikasikan bahwa aparatur memandang teknologi digital sebagai sarana yang mampu meningkatkan efektivitas kerja. Temuan ini sejalan dengan konsep *performance expectancy* dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi oleh pengguna.

Sementara itu, item-item dengan nilai rata-rata terendah menunjukkan bahwa masih terdapat aparatur yang mengalami kendala dalam kemudahan penggunaan dan adaptasi terhadap teknologi digital. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan aparatur dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia. Temuan tersebut berkaitan dengan konsep *effort expectancy* dalam *UTAUT*, di mana persepsi terhadap tingkat kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi penerimaannya. Oleh karena itu, meskipun penerimaan teknologi digital tergolong tinggi, masih diperlukan upaya pendampingan dan peningkatan kompetensi bagi aparatur agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan lebih optimal dan merata.

Pembahasan Variabel Kualitas Kinerja (Y)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kualitas kinerja aparatur menunjukkan bahwa secara umum kinerja aparatur di Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri berada pada kategori baik. Nilai rata-rata jawaban responden yang sebagian besar berada di atas angka 3,80 mengindikasikan bahwa aparatur telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam mendukung pelayanan publik.

Item-item dengan nilai rata-rata tertinggi menggambarkan bahwa aparatur memiliki kinerja yang baik pada aspek ketepatan waktu, tanggung jawab, dan pencapaian hasil kerja. Hal ini menunjukkan adanya komitmen aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target serta kesadaran terhadap peran dan fungsi yang diemban. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa aparatur tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga memperhatikan kualitas hasil kerja yang dihasilkan.

Di sisi lain, item-item dengan nilai rata-rata terendah menunjukkan bahwa masih terdapat aspek kinerja yang belum sepenuhnya optimal, terutama terkait konsistensi kualitas kerja, inisiatif, dan koordinasi antar aparatur. Variasi tingkat kinerja ini mengindikasikan bahwa meskipun kinerja aparatur secara umum tergolong baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kinerja perlu didukung melalui pembinaan berkelanjutan, evaluasi kinerja secara rutin, serta penguatan kerja sama dan komunikasi kerja, sehingga kualitas kinerja aparatur dapat meningkat secara merata.

Pembahasan Pengaruh Penerimaan Teknologi terhadap Kualitas Kinerja

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerimaan teknologi digital memberikan dampak positif yang bermakna pada performa pegawai di Kantor Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Keterkaitan erat antara kedua elemen tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan teknologi digital oleh pegawai, maka semakin baik pula hasil kerja yang dicapai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital bukan sekadar sarana pendukung administrasi, melainkan juga berkontribusi pada efisiensi dan produktivitas pegawai.

Tingkat pengaruh penerimaan teknologi digital terhadap performa pegawai menegaskan pentingnya aspek teknologi dalam penyediaan layanan masyarakat. Meski begitu, masih ada variabel eksternal selain penerimaan teknologi yang ikut membentuk performa, seperti kemampuan pribadi, riwayat pengalaman, volume beban kerja, dan bantuan dari institusi. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan performa pegawai memerlukan strategi holistik, bukan hanya mengandalkan teknologi saja.

Dari segi teoretis, hasil studi ini selaras dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang menyatakan bahwa pandangan tentang keuntungan dan kesederhanaan penggunaan teknologi akan mendorong individu untuk mengadopsi dan memanfaatkannya secara maksimal. Pegawai yang merasakan manfaat teknologi digital dalam mempercepat proses kerja dan meningkatkan ketepatan hasil cenderung menampilkan performa yang lebih unggul. Hal ini terlihat dari skor tinggi pada indikator adopsi teknologi yang berkaitan dengan persepsi keuntungan dan kemudahan.

Lebih lanjut, lingkungan kerja yang mendukung juga memperkuat hubungan antara adopsi teknologi digital dan performa pegawai. Ketersediaan peralatan teknologi, bimbingan teknis, serta dukungan dari pimpinan dan kolega memungkinkan pegawai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan atau dukungan bisa menjadi rintangan, yang akhirnya mempengaruhi kualitas performa.

Oleh karena itu, studi ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi digital merupakan elemen krusial untuk meningkatkan performa pegawai. Langkah-langkah seperti program latihan, bimbingan teknis, dan penguatan bantuan institusi diharapkan dapat mendorong peningkatan performa pegawai secara terus-menerus di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan studi, penerimaan teknologi digital memberikan dampak positif yang bermakna pada performa pegawai di Kantor Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pegawai yang berhasil mengintegrasikan dan mengoperasikan teknologi digital dengan baik umumnya menampilkan hasil kerja yang lebih unggul, termasuk dalam aspek kecepatan proses, akurasi penyelesaian tugas, serta standar *output* yang dihasilkan. Walaupun tingkat penerimaan teknologi digital secara keseluruhan cukup tinggi, masih terlihat perbedaan kemampuan pribadi dalam mengelola sistem digital, yang kemudian memicu variasi dalam performa kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi digital bukan hanya elemen teknis semata, melainkan komponen penting yang memperkuat efisiensi, tanggung jawab, dan kualitas layanan yang diberikan oleh pegawai.

Dari hasil tersebut, beberapa tindakan perbaikan bisa diimplementasikan, seperti pengembangan keterampilan dan bimbingan teknis yang terus-menerus, penyediaan infrastruktur serta lingkungan kerja yang mendukung, serta pengadopsian standar operasional prosedur (SOP) yang terintegrasi dengan sistem untuk meningkatkan presisi, kolaborasi, dan mutu hasil kerja. Studi ini memiliki batasan pada jumlah responden yang terbatas dan cakupan wilayah yang hanya mencakup satu lembaga, sehingga temuan belum bisa diterapkan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperbesar skala sampel, memasukkan faktor tambahan seperti riwayat pengalaman atau *volume* beban kerja, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana teknologi digital memengaruhi performa pegawai seiring berjalannya waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kantor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri atas izin dan kerja samanya dalam pengumpulan data, serta kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan naskah ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis, sehingga segala dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang diberikan sangat membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alhwaiti, M. (2023). Acceptance of artificial intelligence application in the post-COVID era and its impact on faculty members' occupational well-being and teaching self-efficacy: A path analysis using the UTAUT2 model. *Applied Artificial Intelligence*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/08839514.2023.2175110>
- Alwahaishi, S., & Snášel, V. (2013). Modeling the determinants affecting consumers' acceptance and use of information and communications technology. *International Journal of E-Adoption*, 5(2), 25–39. <https://doi.org/10.4018/jea.2013040103>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amirullah, I. (2023). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam administrasi publik. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 383–391. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.905>
- Anggraeni, W., & Rahmawati, I. D. (2024). Reformasi birokrasi: Penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan publik. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 2(3), 31–44. <https://doi.org/10.59061/masip.v2i3.734>
- Anisa, F., & Ananda, F. (2019). Pengaruh performance expectancy terhadap minat implementasi sistem pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(1), 137–145. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3858>
- Aprianto, L. A. (2022). Penerimaan teknologi model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(1), 138–144. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377>
- Arifin, Z. (2011). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi 2022*. <https://www.bps.go.id>
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Fauzi, M. A. N., Indriati, R., & Harini, D. (2025). Pengukuran penerimaan aplikasi e-government menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 4(4), 928–934. <https://doi.org/10.53513/jursi.v4i4.11400>
- Irawan, R. A., & Fanida, E. H. (2020). Penerapan electronic government melalui sistem layanan surat keterangan elektronik (E-Suket). *Publika*, 1–7.

- Kasmir. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kumala, S. (2019). Pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan experience terhadap behavioral intention pada game mobile PlayerUnknown's Battlegrounds (PUBG). *Agora*, 8(1), 1–10.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mulyani, A. (2018). Analisis penerimaan dan penggunaan teknologi aplikasi ojek online menggunakan UTAUT. *Jurnal Algoritma*, 15(2), 61–66. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.15-2.61>
- Mustaqim, R. N., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan e-commerce XYZ menggunakan model UTAUT. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(7), 2584–2593.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi penerimaan teknologi informasi mahasiswa di Palembang menggunakan model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 36–40.
- Nasution, M. A. M. (2018). *Pengaruh kualitas kerja dan pengawasan terhadap kinerja aparatur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan* (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Pratama, R. H., Hakim, A., & Shobaruddin, M. (2015). Pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (e-RT/RW). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2128–2134.
- Rahim, R. (2023). Strategi pengembangan kompetensi ASN di era transformasi digital. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 14(2), 2023–2024.
- Saprianda, I. (2022). *Efektivitas kinerja aparatur Kantor Camat Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*. FISIP.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sekarhati, D. K. S. (2024). Combating hoax and misinformation in Indonesia using machine learning: What is missing and future directions. *Engineering, Mathematics and Computer Science Journal (EMACS)*, 6(2), 143–150. <https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v6i2.11556>
- Sisilianingsih, S., Purwandari, B., Eitiveni, I., & Purwaningsih, M. (2023). Analisis faktor transformasi digital pelayanan publik pemerintah di era pandemi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(4), 883–892. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2024107059>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-26). Alfabeta.
- Sunandar, B. (2020). *Manajemen kinerja sumber daya manusia di organisasi publik*. Alfabeta.

- Susanto, D., Kristiawan, I. P., & Pramono, T. (2021). Administrasi kependudukan berbasis teknologi pencatatan sipil melalui SIAK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 227–238. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v5i2.2078>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Yona Sidratul Munti, N., & Asril Syaifuddin, D. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805.
- Zhao, Y., & Bacao, F. (2020). What factors determining customer continuously using food delivery apps during COVID-19 pandemic period? *International Journal of Hospitality Management*, 91, 102683. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102683>